

Bimbingan Teknis Mengoptimalkan Produk Simpan Pinjam dan Pembiayaan Berkelanjutan Koperasi: Analisis Struktur Biaya, Pendapatan, dan Pengendalian Risiko pada Koperasi Penerima Pembiayaan Pusat Investasi Pemerintah (PIP)

Rima Elya Dasuki

Universitas Koperasi Indonesia

rimadasuki@ikopin.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan bimbingan teknis ini berfokus pada strategi untuk mengoptimalkan produk tabungan dan pinjaman serta pembiayaan berkelanjutan di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dan Unit Simpan Pinjam (USP) yang menerima pembiayaan dari Pusat Investasi Pemerintah (PIP). Tujuannya adalah untuk mendorong transformasi koperasi dari penerima bantuan menjadi lembaga keuangan mikro yang mandiri dan berkelanjutan. Analisis dilakukan melalui tiga pilar utama manajemen keuangan: (1) Struktur Biaya, dengan penekanan pada efisiensi melalui digitalisasi dan diversifikasi sumber pendanaan; (2) Optimalisasi Pendapatan, melalui diversifikasi produk dan pengembangan pendapatan non-bunga (pendapatan berbasis biaya); dan (3) Manajemen Risiko Terpadu, yang mencakup risiko kredit, likuiditas, dan operasional dengan menerapkan sistem penilaian kredit dan tata kelola yang baik. Diskusi mengungkapkan tantangan umum seperti ketergantungan yang tinggi pada dana PIP, struktur biaya yang tidak efisien, dan sistem pengendalian risiko yang lemah. Simpulan menekankan bahwa keberhasilan membutuhkan pendekatan terpadu dan profesional terhadap ketiga aspek tersebut, dengan dana PIP dikelola sebagai dana bergulir yang akuntabel. Rekomendasi mencakup percepatan transformasi digital, penguatan kapasitas internal koperasi, dan peningkatan mekanisme pemantauan oleh pengelola PIP yang berorientasi pada hasil. Implementasi strategi ini diharapkan dapat memperkuat koperasi sebagai tulang punggung inklusi keuangan dan mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan yang berpusat pada masyarakat.

Kata Kunci: Struktur Biaya, Optimalisasi Pendapatan, Manajemen Risiko, Keberlanjutan, Keuangan Inklusif.

ABSTRACT

This activities focuses on strategies to optimize savings and loan products and sustainable financing in Savings and Loan Cooperatives and Savings and Loan Units that receive financing from the Government Investment Center. The goal is to encourage the transformation of cooperatives from recipients of aid to independent and sustainable microfinance institutions. The analysis is conducted through three main pillars of financial management: (1) Cost Structure, with an emphasis on efficiency through digitalization and diversification of funding sources; (2) Revenue Optimization, through product diversification and the development of non-interest income (fee-based income); and (3) Integrated Risk Management, covering credit, liquidity, and operational risks by implementing a credit scoring system and good governance. The discussion reveals common challenges such as high dependence on PIP funds, inefficient cost structures, and weak risk control systems. The conclusion emphasizes that success requires an integrated and professional approach to all three aspects, with PIP funds managed as an accountable revolving fund. Recommendations include accelerating digital transformation, strengthening the internal capacity of cooperatives, and improving monitoring mechanisms by PIP managers that are outcome-oriented. The implementation of this strategy is expected to strengthen cooperatives as the backbone of financial inclusion and support sustainable, people-centered economic growth.

Keywords: Cost Structure, Revenue Optimization, Risk Management, Sustainability, Inclusive Finance.

I. PENDAHULUAN

Dalam ekosistem ekonomi kerakyatan Indonesia, koperasi simpan pinjam (KSP) dan unit simpan pinjam (USP) koperasi memainkan peran penting sebagai penyedia akses keuangan inklusif bagi masyarakat yang seringkali tidak terjangkau oleh perbankan konvensional (Dasuki, 2019). Program pembiayaan melalui Pusat Investasi Pemerintah (PIP) telah menjadi instrumen strategis untuk memperkuat permodalan koperasi, khususnya dalam mendukung produk simpan pinjam dan pembiayaan berkelanjutan (Priyo Cahyono et al., 2023).

Namun, efektivitas program ini seringkali terkendala oleh tantangan operasional dalam mengelola struktur biaya, mengoptimalkan pendapatan, dan menerapkan pengendalian risiko (Smith & Williams, 2020). Sebagian koperasi penerima PIP mengalami kesulitan dalam mencapai keberlanjutan operasional, yang berpotensi mengurangi dampak *multiplier effect* dari investasi pemerintah. Aspek-aspek kritis dalam pengelolaan produk simpan pinjam dan pembiayaan berkelanjutan pada koperasi penerima PIP, fokus pada tiga pilar utama: struktur biaya yang efisien, optimalisasi pendapatan, dan sistem pengendalian risiko yang efektif. Pemahaman mendalam terhadap ketiga aspek ini menjadi kunci keberhasilan transformasi koperasi dari sekadar penerima bantuan menjadi lembaga keuangan mikro yang mandiri dan berkelanjutan (Elya Dasuki & Khairil Bustaman, 2024).

Hal ini memiliki signifikansi strategis karena meliputi:

1. Inklusi keuangan (akses keuangan bagi masyarakat tidak terlayani perbankan)
2. Pemberdayaan ekonomi kerakyatan melalui koperasi
3. Optimalisasi anggaran negara melalui Pusat Investasi Pemerintah (PIP)

Setiap tahun, banyak dana dialokasikan melalui PIP sebagai modal kerja yang diharapkan berputar dan berkembang untuk koperasi, tanpa pengelolaan optimal, investasi ini berisiko menjadi subsidi yang tidak produktif

Kegiatan ini juga berkaitan dengan urgensi operasional dan kelembagaan, yaitu:

1. Mencegah Inefisiensi dan Pemborosan Dana Publik

PIP adalah dana publik yang harus dipertanggungjawabkan kepada rakyat sehingga analisis struktur biaya diperlukan untuk membantu mengidentifikasi biaya-biaya yang tidak dianggarkan dan mengurangi penyimpangan yang terjadi

2. Mengatasi Ketergantungan dan Menciptakan Kemandirian

Pendekatan berkelanjutan mengubah paradigma dari "penerima bantuan" menjadi "lembaga keuangan mandiri", karena sebagian koperasi masih menganggap dana dari PIP adalah hibah padahal sebenarnya adalah dana yang harus diputar dalam jangka waktu tertentu.

Bimbingan teknis ini juga berusaha untuk memitigasi risiko sistemik yang mungkin terjadi karena koperasi simpan pinjam menangani ratusan ribu anggota, kegagalan pengendalian risiko pada satu koperasi dapat memicu kehilangan kepercayaan sistemik (Laeven & Levine, 2009). PIP sebagai pemberi modal bertanggung jawab untuk mengelola risiko dengan lebih ketat

Bimbingan teknis yang diberikan membuat koperasi primer menjadi lebih sehat dan mandiri sehingga anggota koperasi mendapatkan akses keuangan yang lebih bagi, usaha menengah kecil mikro/UMKM yang dilayani berkembang dan menciptakan lapangan kerja, hal ini berdampak pada pertumbuhan ekonomi lokal melalui perputaran usaha kecil, sehingga sistem keuangan nasional menjadi lebih inklusif dan stabil sesuai program pemerintah untuk mencapai tujuan yang efektif.

Optimalisasi struktur biaya, pendapatan dan pengendalian biaya sangat penting karena:

Mengabaikan optimalisasi berarti membiarkan pemborosan dana publik dan peluang pemberdayaan terbuang. Mengabaikan struktur biaya berarti membiarkan inefisiensi yang akhirnya dibayar oleh

anggota melalui suku bunga tinggi. Mengabaikan pendapatan berarti menghasilkan koperasi yang terus bergantung pada suntikan dana eksternal. Mengabaikan pengendalian risiko berarti membangun menara di atas fondasi rapuh yang sewaktu-waktu bisa runtuh.

Urgensi bimbingan teknis ini terletak pada kemampuannya untuk mengubah paradigma dari kegiatan "menyalurkan PIP" menjadi "membangun koperasi keuangan yang berkelanjutan", dari "program pemerintah" menjadi "gerakan kemandirian ekonomi", dan dari "bantuan sementara" menjadi "transformasi kelembagaan permanen" (Elliott et al., 2018).

Mengoptimalkan produk simpan pinjam koperasi penerima PIP bukan hanya tentang angka-angka finansial, tetapi tentang memastikan bahwa setiap rupiah dana rakyat yang dikelola melalui PIP menjadi benih yang tumbuh menjadi pohon ekonomi kerakyatan yang kuat, berbuah, dan memberi naungan bagi generasi berikutnya (Marwa & Aziakpono, 2015).

II. METODE

1. Metode Pembelajaran

- a. Workshop Interaktif : Analisis studi kasus dari koperasi penerima dana PIP
- b. Simulasi : Pengambilan keputusan finansial dalam skenario realistis
- c. *E-Learning Modules* : Platform digital untuk pembelajaran mandiri

2. Materi Bimbingan teknis

Bimbingan teknis terstruktur dalam empat modul inti:

- A. Analisis dan Optimasi Struktur Biaya
 - 1) Pemetaan biaya operasional dan non-operasional
 - 2) Teknik *cost allocation* untuk produk simpan pinjam
 - 3) Implementasi sistem akuntansi biaya berbasis aktivitas
 - 4) Strategi efisiensi biaya tanpa mengurangi kualitas layanan
- B. Strategi Optimalisasi Pendapatan
 - 1) Penetapan margin yang kompetitif dan berkelanjutan
 - 2) Pengembangan produk turunan dan layanan nilai tambah
 - 3) Strategi diversifikasi pendapatan non-bunga
 - 4) Model bisnis koperasi berbasis teknologi digital
- C. Sistem Pengendalian Risiko Terintegrasi
 - 1) Risk assessment dan pemetaan risiko kredit, likuiditas, operasional
 - 2) Implementasi 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition)
 - 3) Penggunaan teknologi untuk credit scoring sederhana
 - 4) Penyusunan SOP penanganan kredit bermasalah
- D. Manajemen Pembiayaan PIP
 - 1) Akuntabilitas dan transparansi penggunaan dana PIP
 - 2) Pelaporan kinerja sesuai standar regulasi
 - 3) Strategi revolving fund untuk keberlanjutan
 - 4) Integrasi pembiayaan PIP dengan sumber permodalan lain

3. Peserta

- a. Pengurus, manajer simpan pinjam dan staf operasional koperasi penerima dana PIP sebanyak 30 Orang
- b. Pegawai PIP 3 orang

4. Waktu dan Tempat

Bimbingan ini dilaksanakan di Hotel Mercure Alam Sutra-Tangerang 5-8 November 2025

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

PIP merupakan dana publik yang harus bersifat *akuntable* dan transparans, PIP bukan hanya modal komersial, tetapi alat kebijakan fiskal untuk mendorong ekonomi kerakyatan dan inklusi keuangan. PIP memberikan modal untuk memperkuat produk simpan pinjam. Produk simpan pinjam yang dikelola dengan struktur biaya efisien dan pendapatan optimal akan menciptakan surplus/laba. Pengendalian risiko yang ketat melindungi laba dan aset (termasuk dana PIP) dari kerugian tak terduga. Laba yang disisihkan diinvestasikan kembali (*reinvented*) untuk pertumbuhan berkelanjutan, mengurangi ketergantungan pada PIP di masa depan (Dasuki, 2017). Koperasi yang *sustainable* akan mampu memutar dana secara mandiri, yang merupakan tujuan akhir dari pembiayaan PIP.

Hal-hal yang perlu diperhatikan agar tujuan penyaluran dana PIP sesuai tujuan yang diharapkan adalah:

1. Produk Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Berkelanjutan Koperasi

Jasa keuangan inti yang diselenggarakan koperasi, yaitu:

Simpanan: Menghimpun dana dari anggota (tabungan, deposito, simpanan pokok/ sukarela)

Pinjaman/Pembiayaan: Menyalurkan dana kepada anggota untuk berbagai kebutuhan

Pembiayaan Berkelanjutan: Model operasi yang tidak hanya mengandalkan suntikan dana eksternal (seperti PIP), tetapi mampu mandiri secara finansial dengan memutar dana internal secara efektif, mempertahankan profitabilitas, dan tumbuh organik.

Tujuan analisis: Koperasi harus mentransformasi dari sekadar "penyalur dana PIP" menjadi lembaga keuangan mikro yang sustainable dengan produk-produk yang kompetitif, kebutuhan-anggota, dan dikelola secara profesional.

2. Struktur Biaya

Analisis menyeluruh dari semua pengeluaran yang diperlukan untuk menjalankan operasional produk simpan pinjam (Bank Indonesia, 2023).

Biaya Dana (*Cost of Funds*): Bunga/bagi hasil yang dibayarkan kepada penyimpan (anggota) dan biaya dana dari PIP.

Biaya Operasional: Gaji karyawan, sewa, utilitas, teknologi, pemasaran, bimbingan teknis, administrasi.

Biaya Modal: Penyusutan aset, amortisasi.

Biaya Risiko (*Provisioning*): Penyisihan penghapusan piutang untuk antisipasi kredit macet.

Tujuan Analisis: Mencari efisiensi biaya tanpa mengorbankan kualitas layanan, sehingga margin keuntungan (*spread*) dapat dioptimalkan. Target: *Cost-to-Income Ratio* yang sehat (ideal di bawah 80%).

3. Pendapatan

Seluruh sumber pemasukan yang dihasilkan dari produk simpan pinjam.

Pendapatan Bunga/Margin: Selisih antara bunga/biaya yang diterima dari peminjam dan bunga/biaya yang dibayarkan kepada penyimpan.

Pendapatan Non-Bunga (*Fee-Based Income*): Biaya administrasi, provisi, asuransi, jasa transfer, penitipan, dan lain-lain.

Pendapatan Lainnya: Hasil dari penempatan dana di instrumen lain yang aman.

Tujuan Analisis: Maksimalisasi dan diversifikasi pendapatan. Tidak hanya bergantung pada selisih bunga (yang rentan fluktuasi), tetapi mengembangkan sumber pendapatan stabil dari *fee-based services*.

4. Pengendalian Risiko

Sistem, prosedur, dan budaya organisasi yang diterapkan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengelola berbagai risiko usaha.

Jenis Risiko Utama:

Risiko Kredit: Risiko anggota tidak melunasi pinjaman (diukur dengan NPL - *Non Performing Loan*).

Risiko Likuiditas: Ketidakmampuan memenuhi kewajiban jangka pendek (penarikan simpanan).

Risiko Operasional: Kegagalan proses internal, manusia, sistem, atau kejadian eksternal (kecurangan, bencana, kegagalan IT).

Risiko Strategis & Reputasi: Terkait keputusan pengurus dan pengelolaan dana publik (PIP).

Tujuan Analisis: Membangun risk management *framework* yang meminimalkan potensi kerugian dan memastikan kelangsungan hidup (*going concern*) koperasi.

Keberhasilan program PIP tidak hanya diukur pada penyaluran dana, tetapi pada terciptanya koperasi simpan pinjam yang sehat, profesional, dan mandiri.

Biaya, Pendapatan, Risiko harus dikelola secara seimbang dan simultan. Fokus hanya pada satu aspek (misalnya, mengejar pendapatan tinggi dengan mengabaikan risiko) akan berakibat fatal.

Pengelolaan dana PIP membutuhkan pendekatan bisnis yang cerdas dan bertanggung jawab, mengakui bahwa ini adalah amanah publik yang harus dikembalikan dampaknya kepada masyarakat melalui lembaga koperasi yang kuat (Koperasi & Aspek, 2024). Pengurus koperasi, pengelola PIP, regulator, dan pendamping—untuk berpikir holistik dan sistemik dalam membangun koperasi simpan pinjam yang tidak hanya bertahan, tetapi berkembang dan menjadi tulang punggung keuangan inklusif di daerahnya

Struktur Biaya pada Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi penerima PIP umumnya menghadapi struktur biaya yang tidak efisien dengan komposisi:

- Biaya dana (cost of fund): 30-40% dari total biaya
- Biaya operasional: 30-35% termasuk gaji, administrasi, teknologi
- Biaya risiko (provision): 5-15% tergantung kualitas portofolio

Tantangan utama meliputi tingginya ketergantungan pada dana PIP sebagai sumber utama (biaya dana rendah tetapi berjangka), biaya operasional yang tidak proporsional dengan volume usaha, serta sistem akuntansi biaya yang belum terintegrasi.

Solusi efektif termasuk implementasi *multi-sourcing funding strategy* (kombinasi PIP, simpanan anggota, dan sumber lainnya), digitalisasi proses untuk mengurangi biaya transaksi, serta restrukturisasi organisasi berbasis kinerja.

5. Optimalisasi Pendapatan Berkelanjutan

Pola pendapatan koperasi seringkali terlalu bergantung pada *spread* bunga, dengan minim kontribusi dari *fee-based income*. Analisis menunjukkan bahwa koperasi yang berhasil memiliki karakteristik:

- a. Diversifikasi produk: Tidak hanya kredit konsumtif, tetapi juga produktif, mikro, dan ultra-mikro
- b. Layanan nilai tambah: Asuransi mikro, pembayaran digital, remittance
- c. Skala ekonomi: Efisiensi melalui volume transaksi yang memadai

- d. Strategi inovatif meliputi pengembangan paket pembiayaan terintegrasi (misalnya, kredit plus pendampingan teknis), kemitraan dengan fintech untuk perluasan jangkauan, serta model bagi hasil pada pembiayaan sektor produktif tertentu.

6. Pengendalian Risiko dalam Konteks PIP

Pengelolaan risiko pada koperasi penerima PIP memiliki kompleksitas tambahan karena adanya akuntabilitas publik. Risiko utama mencakup:

Risiko Kredit: Tingkat NPL (*Non-Performing Loan*) yang sering melebihi batas aman 5%

Risiko Likuiditas: Ketidakseimbangan *maturity* dana PIP dengan penyaluran kredit

Risiko Operasional: Sistem *internal control* yang lemah

Risiko Reputasi: Berkaitan dengan pengelolaan dana public

Framework pengendalian risiko efektif harus mencakup:

Credit Risk Management: Sistem seleksi, monitoring, dan restrukturisasi kredit berbasis teknologi

Liquidity Management: Cash flow projection dan contingency funding plan

Governance Structure: Pemisahan fungsi yang jelas dan sistem checks and balances

Compliance System: Kepatuhan terhadap regulasi OJK dan ketentuan PIP

Integrasi Tiga Pilar Keberlanjutan

Kunci keberhasilan terletak pada integrasi sinergis antara struktur biaya, pendapatan, dan pengendalian risiko. Koperasi yang berhasil menerapkan:

Capital adequacy ratio di atas 12%

NPL ratio di bawah 5%



Gambar 1.
Sesi Pemberian Materi



Gambar 2.
Sesi Pertanyaan dan Diskusi

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Produk simpan pinjam dan pembiayaan berkelanjutan pada koperasi penerima PIP memiliki potensi signifikan sebagai instrumen keuangan inklusif, namun memerlukan pendekatan manajemen yang profesional dan sistematis.
2. Struktur biaya yang efisien dapat dicapai melalui digitalisasi, diversifikasi sumber dana, dan implementasi sistem akuntansi biaya yang akurat.
3. Optimalisasi pendapatan memerlukan diversifikasi *beyond interest income*, pengembangan produk berbasis kebutuhan spesifik anggota, dan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan volume dan kualitas layanan.
4. Pengendalian risiko yang efektif harus menjadi budaya organisasi, didukung oleh sistem, teknologi, dan *governance structure* yang memadai.
5. Pembiayaan PIP harus dikelola dengan prinsip *revolving fund* dan akuntabilitas publik, dengan orientasi pada penciptaan nilai tambah ekonomi bagi anggota dan masyarakat.
6. Pelaksanaan bimbingan teknis berjalan dengan lancar, peserta aktif mengikuti kegiatan, berdiskusi, bertukar pengalaman serta memberikan saran atas masalah-masalah yang terjadi

Saran

1. Untuk Koperasi Penerima PIP:
 - a. Diperlukan transformasi digital secara bertahap untuk meningkatkan efisiensi dan jangkauan
 - b. Mengembangkan kapasitas internal melalui bimbingan teknis berkelanjutan dan rekrutmen profesional
 - c. Implementasi sistem manajemen risiko terintegrasi.
 - d. Diversifikasi produk dan layanan berdasarkan pemetaan kebutuhan anggota yang detail
 - e. Membangun kemitraan strategis dengan perbankan, fintech, dan institusi pendukung lainnya
2. Untuk Pengelola Program PIP:
 - a. Menyempurnakan mekanisme monitoring dengan indikator outcome bukan hanya output
 - b. Mengembangkan pola pembiayaan berjenjang berdasarkan kinerja dan kapasitas koperasi
 - c. Mengintegrasikan dukungan teknis dengan pembiayaan (pendampingan plus pendanaan)

Dengan implementasi rekomendasi tersebut, produk simpan pinjam dan pembiayaan berkelanjutan pada koperasi penerima PIP tidak hanya akan meningkatkan kesejahteraan anggota, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi inklusif dan berkelanjutan di Indonesia.

BIBLIOGRAFI

Bank Indonesia. 2023. *Laporan Keuangan Bank Umum*. Bank Indonesia.

Dasuki, R. E. 2017. Estimasi Model Kinerja Keuangan Koperasi Melalui Pendekatan Struktur Modal Dan Risiko Kredit. In *Self Help: Jurnal Koperasi &UMKM*. [http://repository.ikopin.ac.id/id/eprint/459%0Ahttp://repository.ikopin.ac.id/459/1/Jurnal Self-Help - Gabung 2017 %2B Jilid-Bu Rima.pdf](http://repository.ikopin.ac.id/id/eprint/459%0Ahttp://repository.ikopin.ac.id/459/1/Jurnal%20Self-Help-Gabung%20Jilid-Bu%20Rima.pdf)

Dasuki, R. E. 2019. Cooperatives Business Performance and Cooperative Sustainability. *Proceeding Of First International Conference On Sosial Science (ICoSS)*, 1(August), 315–326.

- Elliott, M., Elliott, L., & Van der Sluis, E. 2018. A predictive analytics understanding of cooperative membership heterogeneity and sustainability. *Sustainability (Switzerland)*, 10(6). <https://doi.org/10.3390/su10062048>
- Elya Dasuki, R., & Khairil Bustaman, M. 2024. Utilizing “E-Cooperative” Financial Technology For Business Sustainability. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(1), 1–8. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v15i1.4221>
- Koperasi, A., & Aspek, P. 2024. *Novia Rizki I**, *Victoria K. Priyambodo 2*, *Tri Hanani 3*, *Baiq Alon P. Gayatri 4*. 9(2), 135–148.
- Laeven, L., & Levine, R. 2009. Bank Governance, Regulation, and Risk Taking. *Journal of Financial Economics*, 93(2), 259–275.
- Marwa, N., & Aziakpono, M. 2015. Financial sustainability of Tanzanian saving and credit cooperatives. *International Journal of Social Economics*, 42(10), 870–887. <https://doi.org/10.1108/IJSE-06-2014-0127>
- Priyo Cahyono, B., Sohirin, & Zamzam Al-Asfahani, N. 2023. Implementasi Digitalisasi Koperasi sebagai Penguatan Ekonomi Kerakyatan di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pajak (EJAK)*, 3(1), 1–8. www.depkop.go.id
- Smith, L., & Williams, H. 2020. Loan-to-Deposit Ratios and Bank Risk: A Study of European Banks. *International Review of Financial Analysis*, 71, 101–112.